

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional yang di Jabarkan UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan,“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan bertanggung jawab.

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional diatas merupakan sebuah rumusan yang telah ideal dan patut di laksanakan oleh seluruh insan yang terlibat dalam dunia pendidikan namun pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 4 SD yg terletak di Kec. sukajadi kota Bandung dalam penelusuran guru terdapat beberapa catatan pada beberapa siswa yang mengalami kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat nya ketika di dalam pembelajaran sehingga tidak aktif contohnya jika guru meminta pendapat siswa terhadap materi PPKN tentang makna symbol sila pancasila ,siswa tersebut tidak mau berkomentar, dan ketika guru membimbing siswa tersebut untuk lebih memahami materi tentang symbol sila pancasila siswa tersebut terlihat malu, hal ini tentunya akan berakibat tidak baik bagi siswa karena siswa tersebut tidak akan mencapai pemahaman penting tentang ideologi negara dan indikator tentang keaktifan yg telah ditetapkan yaitu

Indikator keaktifan siswa :

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Harry Ramdhani, 2015

*PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN IPS SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kerjasamanya dalam kelompok
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dikaji dari indikator keaktifan peneliti masih menemukan ada beberapa siswa di kelas 4 belum memenuhi syarat dari indikator keaktifan yang telah ditetapkan .Siberman (2014,hlm23) mengemukakan lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan :

Yang saya **dengar**,saya lupa.

Yang saya **lihat**,saya ingat.

Yang saya **kerjakan**,saya pahami.

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar yang aktif Siberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak konfusius itu menjadi apa yang saya sebut paham belajar aktif .

Yang saya **dengar** ,saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat** ,saya sedikit ingat .

Yang saya dengar,lihat,dan **Pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain,saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar,lihat,bahas,dan terapkan,saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

. Symbol sila pancasila merupakan sebuah konsepsi penting yang harus di pahami siswa di dalam kehidupan sehari – hari karena menurut Bakry (dalam Tukiran ,2011,hlm 91) mengemukakan bahwa Pancasila dinyatakan sebagai ideologi Negara Republik Indonesia dengan tujuan bahwa segala sesuatu dalam bidang pemerintahan ataupun semua yang

berhubungan dengan hidup kenegaraan harus dilandasi dalam titik tolaknya, dibatasi dengan gerak pelaksanaannya, dan di arahkan dalam mencapai tujuannya dengan pancasila.

Melihat hal tersebut tentunya perlu penanganan dini yang harus segera di atasi oleh guru karena berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang mengalami permasalahan tersebut nilai yang diperoleh pada materi PPKN symbol sila Pancasila dilihat kurang baik dikarenakan selain permasalahan keaktifan siswa seperti yang telah dijabarkan di atas ada juga diagnosa yang lainnya yaitu :

### **Guru**

Dalam permasalahan tersebut guru yang mengajar di kelas 4 pada materi symbol sila pancasila menerapkan metode pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif yaitu ceramah sehingga siswa akan jenuh karena siswa tidak aktif secara utuh dalam pembelajaran PPKN symbol sila Pancasila tersebut hanya sekedar mendengarkan. Siberman (2014,hlm 24) menyatakan ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar, salah satu alasan yang paling menarik ada kaitanya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa .

Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit.tetapi ada berapa banyak kata yang didapat ditangkap siswa dalam per menitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkanya, jika siswa benar-benar berkonsentrasi mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru .itu karena siswa juga berfikir banyak selama mereka mendengarkan akan sulit menyimak guru yang bicaraya nerocos.Besar kemungkinan siswa tidak bisa berkonsentrasi karena,sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah, penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan ) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit, ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.

Bahkan Pollio(dalam Siberman,2014,hlm 24), sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan bergaya–ceramah, mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah.

Mc Keachie (dalam Siberman, 2014, hlm 24 ) mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah, tidak heran bila mahasiswa dalam kuliah psikologi yang disampaikan dengan gaya ceramah hanya mengikuti 8% lebih banyak dari kelompok pembanding yang sama sekali belum pernah mengikuti kuliah itu, bisa kita asumsikan apa yang bisa didapatkan dari pemberian kuliah dengan cara seperti itu di perguruan tinggi, apa lagi jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar yang dimana peserta didiknya masih memiliki tingkat berpikir yang masih kongkrit belum abstrak seperti di perguruan tinggi tentunya hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran lah yang akan didapat.

Dua figure terkenal dalam gerakan pendidikan Cooperative, David dan Roger Jhonson, bersama Karl smith, mengemukakan beberapa persoalan berkenaan dengan pembelajaran yang berkepanjangan (Jhonson,Jhonson dan Smith ,1991);

- Perhatian peserta didik menurun seiring berlalunya waktu.
- Cara pembelajaran macam ini hanya menarik bagi peserta didik auditori.
- Cara ini cenderung mengakibatkan kurangnya proses belajar tentang informasi faktual.
- Cara ini mengasumsikan bahwa mahasiswa memerlukan informasi yang sama dengan langkah penyampaian yang sama pula.
- Peserta didik cenderung tidak menyukainya.

Dengan melihat permasalahan tersebut tentunya perlu penanganan cepat agar siswa dapat lebih berprestasi dalam pembelajaran dan memahami makna penting dari Pancasila sebagai Ideologi Negara yang harus dipahami siswa.

Salah satu cara yang bisa menangani permasalahan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan Inovatif yaitu salah satunya metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Roger (dalam Miftahul, 2011, hlm 29) menyatakan metode *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok–kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota–anggota yang lain.

Harry Ramdhani, 2015

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN IPS SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat pemaparan teori diatas tentang metode *Cooperative Learning* tersebut perlu digaris bawahi bahwasanya metode ini selain menekankan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri juga diharuskan mendorong peningkatan pembelajaran anggota-anggota yang lain sehingga metode ini bisa memberikan sebuah solusi dari beberapa siswa yang kurang aktif dikarnakan yang tidak aktif bisa di stimulus oleh siswa yang lebih aktif dengan cara kerja sama yang baik.

Dalam kajian selanjutnya yaitu tipe dari metode *Cooperative* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *snowball throwing*, Miftahul (2013, hlm, 226) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang mudah kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap aktif menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD pada materi simbol sila pancasila. Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas 4 SD pada pembelajaran PPKN materi simbol sila pancasila?
2. Apakah penerapan metode *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas 4 SD pada pembelajaran PPKN materi simbol sila pancasila?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

Harry Ramdhani, 2015

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN IPS SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan penerapan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD pada materi PPKN simbol sila pancasila.

Kemudian Tujuan khusus penelitian ini terdiri dari dua poin penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar di kelas 4 SD pada pembelajaran PPKN materi simbol sila pancasila .
2. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD di kelas 4 pada pembelajaran PPKN materi symbol sila pancasila

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mencoba menerapkan metode inovatif dalam proses pembelajaran dan menilainya apakah strategi atau model itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar dan keaktifan para peserta didik.

Secara khusus Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Peneliti

Dalam pelaksanaan belajar mengajar penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu peneliti dapat menyadari bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus peka terhadap inovasi dan kreasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan .

##### 2. Peserta Didik

Adanya pelaksanaan tindakan kelas maka akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar terutama pada siswa yang kurang dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar dan kurang dalam keaktifan, juga merasa

tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PPKN materi symbol sila pancasila di SD.

### 3. Sekolah

Adapun manfaat Penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dan perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

### 4. LPTK

Manfaat penelitian ini bagi LPTK adalah menambah khasanah wawasan keilmuan